

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar penyusunan tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial pada aspek mempersiapkan peserta didik agar mampu membentuk peradaban yang lebih maju, baik masa kini maupun masa depan. Proses pendidikan bertujuan melatih kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif secara terus-menerus agar peserta didik menjadi pribadi yang bijak (Meihan, 2020). Pada pasal 19 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mampu memberikan hal yang bersifat memicu menantang. Selain itu harus, perlu penyediaan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreativitas, kemandirian, dan perkembangan peserta didik” (Sherly dkk., 2021)

Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang bijak, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyeluruh agar masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam menciptakan karya untuk mendukung kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu dengan peningkatan kualitas sumber daya, beserta dapat dicapai melalui penekanan pada pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia (Muhardi, 2020). Pendidikan berupaya membangun pilar utama yang mencerminkan mutu sumber daya manusia serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, mengembangkan potensi peserta didik.

Penjelasan di atas, bahwa pendidikan tidak hanya menjadi instrumen untuk membangun individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global (Ibrahim, 2015). Penting bagi pendidik, lembaga pendidikan dan pemerintahan untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan, inovatif, dan berkelanjutan. Pendidikan dapat benar-benar menjadi pondasi kokoh bagi kemajuan bangsa, yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga mampu mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara luas (Khamalah, 2017). Salah satu wujud nyata dari peran pendidikan dalam membangun bangsa melalui pembelajaran sejarah, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membentuk karakter generasi penerus agar mampu memahami identitas bangsa dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan global (Seixas, 2013).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun kualitas bangsa, salah satunya melalui pembelajaran sejarah (Ratih dkk., 2025). Mata pelajaran sejarah sendiri berperan strategis dalam proses tersebut karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai kebangsaan, memperkuat identitas nasional, dan membentuk karakter peserta didik (Barton, 2004).

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kebangsaan dan membentuk karakter generasi muda agar memiliki identitas nasional yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman (Suryana & Kusmayadi, 2019). Pada era globalisasi ini, tantangan utama dalam pendidikan sejarah adalah bagaimana menjadikan relevan dan bermakna bagi generasi muda (Hasan, 2004). Oleh karena itu, dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pasal 39 ayat 3 sejarah ditetapkan secara resmi sebagai mata pelajaran utama dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Tugas utama pendidik adalah mengoptimalkan pembelajaran sejarah dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir historis pada peserta didik. Menghadapi dinamika dan

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tantangan era global, peserta didik perlu dibekali dengan kecerdasan intelektual dan kemampuan bernalar secara kritis serta nasional.

Makna dari penjabaran paragraf di atas bahwa sejarah bagi peserta didik tidak hanya memahami sejarah sebagai cerita kejadian masa lampau, sekaligus juga menyadari peran mereka dalam menjaga dan melanjutkan identitas bangsa di masa kini dan masa depan. Kesadaran ini memperkuat hubungan individu dengan sejarah bangsanya, sehingga mereka mampu melihat posisi dan kontribusinya dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan pengalaman dan pelajaran dari masa lalu. Kemudian survey yang dilakukan oleh *Word Values Survey* (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 60% responden dengan rentang usia 18-25 tahun di Indonesia menganggap pelajaran sejarah sebagai “kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari”. Hal ini mengindikasikan adanya jarak antara materi sejarah yang diajarkan pada hal aktual kehidupan peserta didik.

Demikian, mata pelajaran sejarah tidak terbatas pada peran sebagai pengingat masa lalu, melainkan juga sebagai pondasi utama dalam membangun karakter, memperkuat identitas bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pembelajaran sejarah yang efektif tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membekali peserta didik dengan wawasan historis, nilai-nilai kebangsaan serta sikap reflektif yang diperlukan untuk mendukung kemajuan bangsa di era globalisasi (Zachary dkk., 2025). Melalui pemahaman sejarah, peserta didik dapat membangun identitas nasional, berpikir kritis terhadap perubahan zaman, serta berkontribusi aktif sebagai warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (Hakim, 2023). Menjawab dari tantangan relevansi tersebut, pendidik perlu menerapkan media pembelajaran sejarah yang inovatif, seperti penggunaan media digital, diskusi berbasis isu-isu aktual, serta proyek penelitian sejarah yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik (Lingga, 2025).

Media dalam pembelajaran sejarah berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan kualitas interaksi dalam proses

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar (Wahid, 2018) Menurut (Rohani dkk., 2020b), fungsi utama media pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik. Media juga membantu memperjelas konsep yang abstrak, memperkuat daya serap informasi, dan menambah variasi media pembelajaran yang tidak monoton.

Seiring perkembangan teknologi digital, penggunaan media berbasis audiovisual menjadi tren baru dalam pembelajaran. Terutama media yang semakin populer adalah *film* dokumenter, yang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara visual, kontekstual, dan emosional (Yuniastuti, 2021). Hal ini pun memperkuat bahwa *film* dokumenter mempunyai tema sejarah berisikan dengan fakta dan data sejarah sehingga materi disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik (Firmansyah dkk., 2022). Ditambah pernyataan (Marcus, 2005) bahwa *film* sejarah, termasuk dokumenter, memiliki potensi kuat untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih imajinatif dan kritis. Pernyataan ini menegaskan bahwa *film* dokumenter dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi sejarah secara lebih efektif, karena menyajikan informasi faktual yang memudahkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh penggunaan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah, banyak dari penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis media yang terbatas, seperti di tingkat universitas atau hanya dengan satu jenis topik sejarah. sebagian besar penelitian juga hanya mengukur dampak penggunaan *film* dokumenter terhadap kemampuan berpikir kritis atau keterampilan berpikir historis tanpa menyelidiki secara dalam dampaknya terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMA, terutama di sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

(Heinich dkk., 2013) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif. Media visual seperti *film* sangat membantu dalam memperjelas konsep yang abstrak dan memperkuat retensi memori. (E. S. Wahyuni & Yokhebed, 2019) juga

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

turut menjelaskan bahwa media seperti *film* dokumenter dapat meningkatkan motivasi, mengaktifkan indera belajar, dan membentuk pengalaman belajar yang holistik. Hal senada juga diungkapkan oleh (Choirun Nisa dkk., 2015) dimana media membantu menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan indera. Terkhusus media audiovisual mampu menghadirkan kembali suasana masa lalu secara imajinatif dan konkret. (Mayer, 2009) penggunaan media pembelajaran seperti *film* mendukung proses ganda yaitu visual dan verbal, sehingga mempercepat konstruksi makna dan pemahaman mendalam pada peserta didik. Terakhir dari (Firmansyah, 2024) *film* dokumenter yang memuat fakta sejarah mendorong keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik secara simultan, menjadikan pembelajaran sejarah lebih relevan. Demikian, pemanfaatan media *film* dokumenter dapat memperkaya meningkatkan daya serap, minat, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini, hendak mengkaji tentang *film* dokumenter menjadi media pembelajaran yang inovatif yang berfungsi untuk pengalaman belajar secara visual dan emosional, menstimulasi kemampuan berpikir historis peserta didik melalui analisis kronologi, sumber dan sebab akibat sejarah, lalu menumbuhkan kesadaran sejarah melalui identifikasi nilai, makna, dan refleksi terhadap kehidupan saat ini.

Walaupun manfaat *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah telah banyak dibuktikan, implementasinya di sekolah masih menghadapi kendala praktis. Tantangan yang ditemukan adalah belum ada pelatihan terkait pemanfaatan media dokumenter sejarah, serta keterbatasan sumber dokumenter lokal yang sesuai dengan kurikulum nasional (Iranti, 2024) Selain itu, media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah umumnya masih bersifat verbal-teks dan kurang menstimulasi minat serta kemampuan analitis peserta didik (Yilmaz, 2007) Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *film* dokumenter dapat membuat materi sejarah yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil studi nasional yang dilakukan oleh Pusat penilaian Pendidikan Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 55% peserta didik di

SMA memiliki kemampuan berpikir historis yang rendah, terutama dalam hal analisis sumber, pemahaman kronologi, dan interpretasi sebab-akibat sejarah. Pernyataan di atas relevan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik mampu merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga pengetahuan dapat dipertahankan, dipahami, dan digunakan secara aktif (Eggen, 2012) Begitu juga dengan pendapat (Nurillah, 2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir historis mencakup pemahaman yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai kemampuan berpikir historis. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah menjadi salah satu strategi yang efektif. Kemampuan berpikir historis merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah yang tidak hanya menekankan pada hafalan fakta, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa dan struktur berpikir kritis terhadap peristiwa dan struktur berpikir kritis terhadap masa lalu (Susanto dkk., 2022). Berpikir historis mencakup keterampilan menginterpretasikan sumber, menganalisis sebab-akibat, membedakan antara fakta dan opini, serta merefleksikan relevansi peristiwa sejarah dengan kondisi masa kini dan masa depan (Ofianto, 2017). Demikian, pembelajaran sejarah yang efektif harus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca sejarah secara kritis, logis, dan empatik, bukan sekedar mengingat tanggal dan nama tokoh.

Tanpa kemampuan ini, peserta didik cenderung memiliki pemahaman yang dangkal dan cenderung menerima narasi sejarah secara mentah, tanpa mempertanyakan sumber, maupun dampaknya terhadap masa kini (Dwiki Darmawan dkk., 2025). Demikian, pengembangan keterampilan berpikir historis menjadi pondasi penting agar peserta didik mampu berpikir kritis, reflektif, dan tidak mudah menerima informasi sejarah secara mentah tanpa analisis mendalam sehingga mereka bisa belajar mengambil keputusan yang bertanggung jawab di tengah tantangan informasi dan perubahan zaman.

Peter Seixas menegaskan bahwa berpikir historis melibatkan kemampuan menganalisis sebab-akibat peristiwa, menilai signifikansi sejarah, serta menggunakan bukti dari sumber primer untuk membangun pemahaman yang

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam tentang masa lalu (Seixas, 2013). Sementara itu, (Barton, 2004) bahwa berpikir historis adalah keterampilan tingkat tinggi yang memungkinkan peserta didik meneliti, menafsirkan, dan merefleksikan berbagai peristiwa sejarah secara kritis. Kedua ahli tersebut menekankan bahwa penguasaan berpikir historis tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap fakta sejarah, tapi melatih kemampuan berpikir kritis, menganalisis sumber, dan mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sekarang.

Kemampuan berpikir historis sangat penting dalam membekali peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh derasnya arus informasi, globalisasi, dan disrupsi digital (Amelia, 2020). Pembelajaran sejarah tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan fakta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan memahami sejarah, menganalisis sumber secara kritis, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menafsirkan berbagai perspektif sejarah secara kritis dan reflektif (Gusti & Santika, 2021). Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir historis, pendidikan sejarah berperan dalam menciptakan generasi yang memiliki literasi sejarah, identitas kebangsaan yang kuat, dan kepekaan terhadap tantangan masa kini dan masa depan (Arif dkk., 2020). Demikian, pembelajaran sejarah yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir historis menjadi sangat penting agar peserta didik tidak sekedar menghafal, melainkan mampu memahami dan merefleksikan makna sejarah secara lebih luas.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sejarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas (Firmansyah, 2021). Selain itu, pendidik juga berperan penting dalam membentuk pemahaman kesadaran sejarah peserta didik tentang hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Syahputra dkk., 2020). Kesadaran sejarah bukan sekedar mengenal peristiwa, tetapi mencakup kemampuan untuk merefleksikan makna dari peristiwa tersebut dan mengaitkannya dengan realitas kekinian serta potensi masa depan. Melalui pendekatan pembelajaran yang naratif, dan kritis, pendidik

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan identitas kebangsaan pada peserta didik, yang merupakan bagian penting dari pembangunan karakter dan jati diri bangsa (Warsini W, 2019) Perlu adanya upaya untuk membangkitkan kesadaran ini bukan hanya tentang memahami peristiwa sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup. Peserta didik dapat melihat bagaimana peristiwa masa lalu mempengaruhi kehidupan saat ini dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pendidik perlu secara aktif membangun kesadaran sejarah peserta didik melalui pembelajaran yang efektif, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang fakta sejarah, tetapi juga mampu mengintegrasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Rokhayati (2020) masih berfokus pada dimensi afektif kesadaran sejarah dan belum menguji dampaknya terhadap kemampuan berpikir historis secara sistematis. Sementara itu, (Yusuf dkk., 2018) melalui eksperimen semu membuktikan bahwa dokumenter afektif untuk mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran sejarah. Namun, variabel kesadaran sejarah tidak disertakan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga telah berupaya untuk meninjau beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan kajian mengenai penggunaan media terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah melalui *film* dokumenter. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (Rais dkk., 2024) Artikel Jurnal yang berjudul “Studi Literatur Terminologi Media dan Teknologi Pembelajaran (Sejarah dan Perbedaan Istilah)”. Hasilnya mengungkapkan Pengkajian perbedaan terminologi media dan teknologi pembelajaran serta peran keduanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara teoritis. Mengupayakan strategi integrasi dalam mengetahui perbedaan konseptual antara media dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan. Pada penelitian ini mengkaji melalui studi literatur dengan menganalisis sumber cetak dan digital untuk memetakan karakteristik media teknologi pembelajaran. Media pembelajaran berfokus pada alat penyampaian informasi, sedangkan teknologi pembelajaran mencakup sistem desain dan evaluasi proses belajar, dengan keduanya saling

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Kontribusi memberikan dasar teoritis tentang peran media seperti *film* dokumenter dalam pembelajaran yang relevan untuk menguji pengaruh spesifik terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husmiati (2010) mengungkapkan bahwa media video sebagai media audiovisual, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan beragam. Oleh karena itu, video dokumenter sangat cocok digunakan di era sekarang untuk meningkatkan keterlibatan dalam diskusi kelas, saat penayangan video peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motorik dari peserta didik akan konsentrasi mendengarkan sesuai dengan tujuan. Media video dokumenter digunakan saat pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah agar saat belajar mengajar tidak monoton dalam penyampaian materi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pemanfaatan *film* dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah mampu menghadirkan peristiwa secara visual dan autentik sehingga peserta didik dapat memahami sejarah secara lebih mendalam. Bagi pendidik, *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah tidak hanya memperkaya pengajaran dan membuka ruang kreativitas dalam menyampaikan materi secara visual, naratif, dan emosional. Sementara itu, bagi peserta didik, media ini membangun pemahaman yang lebih mendalam, karena mampu menghubungkan antara konsep sejarah yang abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. *Film* dokumenter menghadirkan peristiwa masa lalu secara konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik untuk menafsirkan peristiwa sejarah secara kritis dan reflektif (Cahyadi, 2024). Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti juga bersesuaian pula dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan yaitu mengkaji pemanfaatan *film* dokumenter secara signifikan terhadap hasil belajar dan minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Film* Dokumenter Terhadap Kemampuan Berpikir Historis dan Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesadaran Sejarah Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Daarut Tauhiid Bandung”. Demikian, media *film* dokumenter bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi salah satu sumber belajar utama yang mampu menjembatani pembelajaran sejarah dari sekedar hafalan menuju pengalaman belajar yang aktif, reflektif dan bermakna.

Kesenjangan utama dari studi-studi tersebut adalah belum adanya kajian kuantitatif yang secara simultan menguji pengaruh *film* dokumenter terhadap dua variabel penting, yaitu kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang tidak hanya menguji secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu desain eksperimen, dengan pengukuran yang valid dan reliabel. Penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh *film* dokumenter secara simultan terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah. Mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki signifikansi kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini ialah untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas media dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan, pada sisi praktis kemanfaatan dari penelitian ini ialah secara praktis untuk memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif karena tujuan ialah untuk menguji hubungan sebab akibat secara terukur dan objektif melalui desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang melibatkan *pre-test* dan *post-test*. Desain *quasi-experiment* dengan *pre-test* dan *post-test* dipilih untuk meminimalisirkan bias dalam kondisi kelas yang tidak sepenuhnya terkontrol, sementara instrumen penelitian divalidasi melalui uji ahli dan uji reliabilitas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media visual khususnya pada *film* dokumenter dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah pada peserta didik tingkat SMA. Pendekatan yang lebih menarik seperti *film* dokumenter dapat mengubah cara pandang peserta didik terhadap sejarah, membantu mereka lebih mudah memahami dan menghubungkan

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa sejarah dengan kehidupan mereka saat ini. Demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *film* dokumenter terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik tingkat SMA.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran sejarah, referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan sejarah di Indonesia dan pengembangan keterampilan berpikir historis (Seixas, 2013). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelajaran sejarah yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek pengembangan karakter dan kesadaran sejarah. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur lokal dan menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan berbasis teknologi dalam pembelajaran sejarah di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian mempunyai rumusan masalah utama yaitu: Apakah terdapat pengaruh penggunaan *film* dokumenter terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Daarut Tauhiid Bandung? Pada latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah yang telah diuraikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah antara sebelum dan sesudah diterapkan media *film* dokumenter di kelas eksperimen pembelajaran sejarah di SMA Daarut Tauhiid Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah sebelum dan sesudah menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran sejarah kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung?

4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah menggunakan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, menunjukkan tujuan umum penelitian adalah menganalisis penggunaan *film* dokumenter terhadap kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

1. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah antara sebelum dan sesudah diterapkan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
2. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah sebelum dan sesudah melalui *powerpoint* dalam pembelajaran sejarah kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah di kelas eksperimen dan kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah menggunakan *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penggunaan *film* dokumenter di SMA Daarut Tauhiid Bandung dapat dikembangkan dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sejarah terhadap kemampuan historis dan kesadaran sejarah peserta didik.
- b. Kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah dalam *film* dokumenter di SMA Daarut Tauhiid Bandung dapat memberikan gambaran tinjauan pustaka bagi penelitian yang akan datang.

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Pada penelitian ini pendidik dapat meningkatkan hasil kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik melalui media *film* dokumenter dapat digunakan sebagai sarana efektif bagi pendidik, meningkatkan keterampilan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Pada penelitian ini lembaga pendidikan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kinerja pendidik dalam penggunaan media *film* dokumenter pada kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

#### c. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah terhadap *film* dokumenter pada pelajaran sejarah di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Struktur organisasi tesis yang disusun merujuk sebagaimana Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Edisi Tahun 2024 antara lain terdiri dari 6 Bab yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dari tesis menguraikan data empiris dan teoritis yang didapatkan oleh penulis. Berisi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dibagi menjadi empat kategori: peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan dan penulis.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berisi kajian konsep berupa kemampuan berpikir historis, kesadaran sejarah, *film* dokumenter, pembelajaran sejarah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis.

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III: Metode Penelitian yang berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji N-gain, uji regresi sederhana, prosedur penelitian, alur penelitian, dan terakhir jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian yang berisi temuan penelitian berdasarkan data lapangan, hasil pengolahan data dari instrumen penelitian yang mendukung hipotesis dari tujuan peneliti.

Bab V: Pada pembahasan dapat menginterpretasikan hasil peneliti, membandingkan oleh teori beserta penelitian sebelumnya, dengan dijelaskan implikasi dari temuan.

Bab VI: Simpulan dan saran memberikan hasil rangkuman dari temuan yang telah dijabarkan dari penelitian menjawab dari rumusan masalah. Bagian ini memberikan penjelasan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang harus diuji kebenaran. Hipotesis-hipotesis berikut adalah bagian dari penelitian:

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah antara sebelum dan sesudah diterapkan media *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung.  
Ha: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah antara sebelum dan sesudah diterapkan media *film* dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
2. Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah sebelum dan sesudah melalui *PowerPoint* dalam pembelajaran sejarah kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.  
Ha: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah sebelum dan sesudah melalui *PowerPoint* dalam pembelajaran sejarah di kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

Adilah Shobariyah, 2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.  
Ha: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
4. Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah melalui *film* dokumenter pada pembelajaran sejarah di kelas eksperimen di SMA Daarut Tauhiid Bandung  
Ha: Terdapat pengaruh kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah melalui *film* dokumenter pada pembelajaran sejarah di kelas eksperimen SMA Daarut Tauhiid Bandung.